

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI
USAHATANI WORTEL DI KECAMATAN SEMBALUN**

***THE EFFECT OF THE USE OF PRODUCTION FACTORS ON THE PRODUCTION
OF CARROT FARMING IN SEMBALUN DISTRICT***

Zulkarnaen^{1*}, Rizal Ahmadi², Rini Winarti³

^{1*}(Universitas Gunung Rinjani)
(Email: z1022079@email)

ABSTRACT

Efficient management of production factors is crucial to increase carrot production and farmers' income in Sembalun Sub-district. By effectively managing these factors, such as optimising land use, ensuring adequate seed availability, reducing pesticide use, and addressing labour shortages, farmers in Sembalun Sub-district can potentially increase carrot production and improve their overall income. This study aims to determine the effect of the use of production factors on carrot farming production in Sembalun District, East Lombok Regency. This research uses descriptive method by collecting data using survey techniques and direct interviews. Determination of the area by purposive sampling by selecting three villages as the research area, consisting of Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, and Sembalun Timba Gading. Respondents in this study were farmers who planted carrots on rice fields in the 2022-2023 growing season, namely 30 people who were determined by quota sampling, while determining the number of respondents for each village was determined by proportional random sampling. The results of multiple linear regression analysis obtained F count 30.199 and F table 2.759. At a real level of 0.05 (5%). This means that the results of the analysis obtained F count is greater than F table, where changes in the use of production factors as a whole have a real effect on production. The results of further tests using t-tests of land production factors obtained t-count (6.405), seeds (2.254) and labour (3.019) > from t table 1.71 which means that the production factors of land, seeds, fertilizers and labour have a real effect on production (Y).

Keywords : farming, production factors, Carrot

ABSTRAK

Pengelolaan faktor produksi yang efisien sangat penting untuk meningkatkan produksi wortel dan pendapatan petani di Kecamatan Sembalun. Dengan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, seperti mengoptimalkan penggunaan lahan, memastikan ketersediaan benih yang memadai, mengurangi penggunaan pestisida, dan mengatasi kekurangan tenaga kerja, petani di Kecamatan Sembalun berpotensi meningkatkan produksi wortel dan meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi usahatani wortel di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan mengumpulkan data menggunakan tehknik *survey* dan wawancara langsung. Penentuan daerah secara *purposive sampling* dengan memilih tiga Desa sebagai daerah penelitian, terdiri dari Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, dan Sembalun Timba Gading. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menanam wortel pada lahan sawah pada musim tanam 2022-2023 yaitu sebanyak 30 orang yang di tetapkan secara *quota sampling*, sedangkan penentuan jumlah responden untuk masing-

masing Desa di tentukan secara *proporsional random sampling* Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh F hitung 30,199 dan F tabel 2,759. Pada tarap nyata 0,05 (5%), berarti dari hasil analisis yang diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, dimana perubahan penggunaan faktor produksi secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap produksi. Hasil uji lanjut dengan menggunakan t-tes faktor produksi lahan di dapatkan t-hitung (6,405), benih (2,254) dan tenaga kerja (3,019) > dari t tabel 1,71 yang berarti Faktor produksi lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi (Y). sedangkan pupuk (0,288) pestisida (-1,550) < dari t tabel. Pupuk dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi (Y).

Kata Kunci : Usahatani, Faktor Produksi, Wortel

PENDAHULUAN

Hortikultura memainkan peran penting dalam sektor pertanian dengan tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Manfaat komoditas hortikultura meluas menjadi sumber makanan berharga yang kaya akan senyawa bioaktif dan fitokimia, berkontribusi pada peningkatan keamanan gizi (Anitha et al., 2024). Selain itu, buah-buahan dan sayuran padat nutrisi yang diproduksi melalui hortikultura membantu memerangi malnutrisi dan penyakit kronis, mempromosikan hasil kesehatan yang lebih baik secara global (Hanif 2024). Selain itu, hortikultura berkontribusi signifikan pada bidang ekonomi, baik secara nasional maupun regional, dengan meningkatkan PDB, menghasilkan peluang kerja, dan mendukung agroindustri, terutama di daerah pedesaan (Ahmad et al., 2023). Pertumbuhan sektor ini telah menyebabkan peningkatan diversifikasi tanaman, peluang kerja, dan pergeseran ke arah gaya diet berbasis sayuran dan buah-buahan, meningkatkan keamanan gizi dan kualitas hidup bagi individu di tingkat nasional, regional, dan rumah tangga (Shatisa 2023). Selama 2018 sampai 2021, lapangan usaha pertanian secara luas menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,22% terhadap PDB Indonesia, dengan kontribusi pertanian sempit (tanpa kehutanan dan perikanan) sebesar 9,82% (Kementan, 2022).

Budidaya wortel memainkan peran penting dalam pertanian hortikultura, terutama di daerah seperti Kabupaten Lombok Timur di Indonesia (Jones et al., 2024). Namun, tantangan seperti akses terbatas ke modal keuangan dapat menghambat keberhasilan usaha pertanian wortel (Pariasa et al., 2024). Penelitian telah menunjukkan bahwa akses modal keuangan secara positif mempengaruhi efisiensi teknis petani wortel skala kecil, menekankan pentingnya sumber daya keuangan seperti kredit dan pinjaman dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Nuhfil et al., 2024). Dari 21 Kecamatan tersebut, Kecamatan Sembalun merupakan tempat produksi terbesar untuk tanaman Wortel, bahkan pada tahun ini Sembalun menjadi satu-satunya kecamatan yang ada di Lombok Timur sebagai penyuplai wortel.

Diketahui bahwa Sembalun menjadi satu-satunya kecamatan yang memproduksi wortel di Kabupaten Lombok Timur, dengan hasil produksi sebesar 50.525 kw dengan luas areal 328 hektar. Di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sembalun cocok digunakan untuk mengusahakan sayuran, termasuk wortel dikarenakan syarat tumbuh tanaman wortel yaitu ditanam pada dataran tinggi, dan Sembalun sendiri merupakan daerah dengan letak geografis paling tinggi di Kabupaten Lombok Timur (BPS Lombok Timur 2023).

Pengelolaan faktor produksi yang efisien sangat penting untuk meningkatkan produksi wortel dan pendapatan petani di Kecamatan Sembalun. Studi di Jawa Timur menekankan

.....

pentingnya faktor-faktor seperti luas lahan, benih, pestisida, dan tenaga kerja dalam mempengaruhi pendapatan hortikultura (Pariasa et al., 2023). Selain itu, penelitian di Boyolali menyoroiti dampak luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk organik, dan pupuk Za pada produktivitas wortel, dengan benih menjadi faktor yang paling berpengaruh (Suswandi et al., 2022). Selanjutnya, studi tentang pentingnya luas lahan, jumlah produksi, biaya, dan harga dalam menentukan pendapatan petani (Melyana 2023). Dengan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, seperti mengoptimalkan penggunaan lahan, memastikan ketersediaan benih yang memadai, mengurangi penggunaan pestisida, dan mengatasi kekurangan tenaga kerja, petani di Kecamatan Sembalun berpotensi meningkatkan produksi wortel dan meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Berangkat dari permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi wortel di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembalun karena tanaman hortikultura khususnya Wortel yang paling banyak luas lahanya dan produksinya di Kecamatan Sembalun dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Dari 6 Desa yang ada di Kecamatan Sembalun akan di pilih, 3 Desa sebagai Daerah sample secara *purvosive sampling* yakni Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang dan Desa Timba Gading (sesuai dengan tabel 2) dengan pertimbangan di Desa tersebut memiliki produksi Wortel terbanyak dibandingkan dengan Desa-Desa lainnya di Kecamatan Sembalun.

Analisi Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroksedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus:

$$LnY = b_0 + b_1lnX_1 + b_2lnX_2 + b_3lnX_3 + b_4lnX_4 + b_5lnX_5 + b_6lnX_6 + b_7lnX_7 + b_8lnX_8 + u \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- Y = Hasil produksi jagung (kg)
- bi = Dugaan parameter
- X1= Luas lahan (Ha)
- X2 = Benih (kg)
- X3 = pupuk (kg)
- X4 = pestisida (kg)
- X5 = Tenaga Kerja
- u = Kesalahan

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Serentak (Uji F)
2. Uji Koefisisien Diterimansi (R²)

Rumus:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{y} - \bar{y})^2}{\sum(\hat{y}_1 - \bar{y})^2} \dots\dots\dots(17)$$

Pengujian Individu(Uji t)

Rumus:

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, i = 1,2,3,4,5$$

Ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf (5 %) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh nyata antara faktor produksi (X1) secara individu terhadap produksi (Y)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf (5 %) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruhnya (Ghozali 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Wortel

Melalui analisis fungsi produksi pada usahatani wortel, uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) dapat diketahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam regresi linear melibatkan asumsi bahwa residu harus memiliki distribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas data ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Output SPSS Uji Normalitas Produksi Wortel Di Kecamatan Sembalun 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14950906
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,070
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan nilai signifikansi (Asymp.Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari ambang batas yang umumnya digunakan, yaitu 0,05, maka disimpulkan bahwasanya nilai residual tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW test) yakni salah satu cara ketika mendeteksi autokorelasi pada model regresi. Nilai uji Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4. Nilai DW yang mendekati 2

menerangkan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif yang signifikan pada model. Nilai DW yang mendekati 0 atau 4 menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi dalam model

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Produksi Wortel Di Kecamatan Sembalun 2023

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,929 ^a	,863	,834	,16435	2,262

a. Predictors: (Constant), X5_TENAGA_K, X2_BENIH, X4_PESTISIDA, X3_PUPUK, X1_LUAS_LAHAN

b. Dependent Variable: Y_PRODUKSI

Sesuai nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 2.262, dengan banyaknya observasi (N) sebanyak 30 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 5, serta dengan nilai du (batas bawah) sebesar 1.566 dan dl (batas atas) sebesar 2.7163, maka 4-du sebesar 2.262.

Disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah autokorelasi yang signifikan dalam variabel independen pada model regresi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan untuk menginterpretasikan korelasi antara variabel independen maupun variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Nilai Tolerance Dan VIF Produksi Wortel Di Kecamatan Sembalun 2023

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,272	,349		
	X1_LUAS_LAHAN	-,112	,069	,290	3,444
	X2_BENIH	-,023	,057	,822	1,216
	X3_PUPUK	,114	,053	,333	3,001
	X4_PESTISIDA	-,065	,058	,787	1,271
	X5_TENAGA_K	,084	,113	,798	1,254

a. Dependent Variable: abreseid

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance semua nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10, maka tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi., maka bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Ini adalah indikasi bahwa variabel independen pada model tidak terdapat korelasi linier yang kuat satu sama lain.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser diterapkan dalam mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi. Ini melibatkan regresi variabel independen atas nilai absolut dari residual. Jika uji Glejser menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, maka itu menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, maka ini dapat menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Produksi Wortel Di Kecamatan Sembalun 2023

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-,272	,349		-,779	,443
	X1_LUAS_LAHAN	-,112	,069	-,546	-1,628	,117
	X2_BENIH	-,023	,057	-,080	-,400	,693
	X3_PUPUK	,114	,053	,676	1,161	,141
	X4_PESTISIDA	-,065	,058	-,228	-1,118	,275
	X5_TENAGA_K	,084	,113	,151	,748	,462

a. Dependent Variable: abreseid

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan jika nilai signifikansi (p-value) dari uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah lebih dari 0,05 (tingkat signifikansi yang umumnya digunakan), maka dapat menyimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi. Ini berarti bahwa varian residual pada model relatif konstan di semua tingkat variabel independen, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

2. Analisis regresi linear berganda

Untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Wortel di Kecamatan Sembalun menggunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} + u$$

Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak program SPSS versi 23 dengan hasil analisis (R^2 , uji-F, dan Uji-t) sebagai berikut:

Model Summary R Square

Tabel 5. Hasil Uji Model Summary Produksi Wortel Di Kecamatan Sembalun 2023

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,863	,834	,16435

a. Predictors: (Constant), X5_TENAGA_K, X2_BENIH, X4_PESTISIDA, X3_PUPUK, X1_LUAS_LAHAN

b. Dependent Variable: Y_PRODUKSI

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,929 dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,929 atau sebesar 92,9 % yang artinya bahwa ada korelasi yang kuat antara mereka. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,863 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi produksi usahatani wortel yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu X1 luas lahan, X2 Benih X3 Pupuk, X4 Pestisida dan X5 Tenaga Kerja sebesar 86,3% sedangkan sisanya sebesar 13,7% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang diluar model penelitian

Uji Serempak (Hasil Uji-F)

Tabel 6. Nilai Hasil Uji-F Berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,078	5	,816	30,199	,000 ^b
Residual	,648	24	,027		
Total	4,727	29			

a. Dependent Variable: Y_PRODUKSI

b. Predictors: (Constant), X5_TENAGA_K, X2_BENIH, X4_PESTISIDA, X3_PUPUK, X1_LUAS_LAHAN

Sumber : data primer diolah

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 15, pengaruh variable X1 luas lahan, X2 Benih X3 Pupuk, X4 Pestisida dan X5 Tenaga Kerja berpengaruh terhadap produksi pada usahatani wortel (Y), maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,199 > dari F-tabel sebesar 2,759 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Antara Variable Independent Dan Dependent Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,493	,755		,653	,520
X1_LUAS_LAHAN	,952	,149	,899	6,405	,000
X2_BENIH	,155	,124	,605	2,254	,022
X3_PUPUK	,033	,114	,038	,288	,776
X4_PESTISIDA	-,195	,126	-,132	-1,550	,134
X5_TENAGA_K	,005	,244	,702	3,019	,015

a. Dependent Variable: Y_PRODUKSI

Sumber : data primer diolah

a. Dependent variable : produksi (Kg)

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat koefisien regresi (b) setiap faktor produksi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,493 + 0,952X_1 + 0,155X_2 - 0,033X_3 - 0,195X_4 + 0,005X_5 \dots\dots\dots(9)$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta atau koefisien b₀ sebesar 0,493 jika variable variable X1 luas lahan, X2 benih, X3 pupuk, X4 pestisida, X5 tenaga kerja atau X_i = 0, maka produksi wortel pada usahatani sebesar 0,493%

b. Luas lahan

Koefisien regresi (b_i) menunjukkan bahwa untuk variable luas lahan sebesar 0,952 . Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % luas lahan akan menaikkan produksi sebesar 0,952 % apabila variable lain dianggap konstan . Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,405 > dari t-tabel sebesar 1,71 dan nilai signifikansi

0,000 < 0,05 yang artinya variable luas lahan berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi wortel secara statistic H_1 diterima H_0 ditolak dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,15 (Ha)

c. Benih

Koefisien regresi (b_i) menunjukkan bahwa untuk variable benih sebesar 0,155. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % benih akan menaikkan produksi sebesar 0,155% apabila variable lain dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,254 > dari t-tabel sebesar 1,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 yang artinya variable benih berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi wortel secara statistic H_1 di terima H_0 ditolak dengan rata-rata penggunaan benih sebanyak 2,8 (Kg)

d. pupuk

Koefisien regresi (b_i) menunjukkan bahwa untuk variable pupuk sebesar 0,033. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % pupuk akan menurunkan produksi sebesar 0,033 % apabila variable lain dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,288 < dari t-tabel sebesar 1,71 dan nilai sigifikansi 0,776 > 0,05 yang artinya variable pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi wortel secara statistic H_0 di terima H_1 ditolak dengan rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 156,3 (Kg)

e. pestisida

Koefisien regresi (b_i) menunjukkan bahwa untuk variable pestisida sebesar -0,195 Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % pestisida akan menurunkan produksi sebesar -0,195% apabila variable dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,550 < dari t-tabel sebesar 1,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,134 > 0,05 yang artinya variable lain pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi wortel secara statistic H_0 di terima H_1 ditolak dengan rata-rata penggunaan sebanyak 2,96 (ML)

f. tenaga kerja

Koefisien regresi (b_i) menunjukkan bahwa untuk variable tenaga kerja sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1 % tenaga kerja akan menaikkan produksi sebesar 0,005 % apabila variable lain dianggap konstan. Hasil uji lanjut dengan t-tes dengan tingkat kepercayaan 95 % di peroleh nilai t-hitung sebesar 3,019 > dari t-tabel sebesar 1,71 dan nilai signifikansi 0,015 < 0,05 yang artinya variable tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap kenaikan produksi wortel secara statistic H_1 di terima H_0 ditolak dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 21,5 (HOK)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh F hitung 30,199 dan F tabel 2,759. Pada tarap nyata 0,05 (5%). Berarti dari hasil analisis yang diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, dimana perubahan penggunaan faktor produksi secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap produksi. Hasil uji lanjut dengan menggunakan t-tes faktor produksi lahan di dapatkan t-hitung (6,405), benih (2,254) dan tenaga kerja (3,019) > dari t tabel 1,71 yang berarti Faktor produksi lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi (Y). sedangkan pupuk (0,288) pestisida (-1,550) < dari t tabel. Pupuk dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi (Y).

Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada petani dalam penggunaan pestisida di kurangi karena penggunaan yang berlebihan akan mengurangi produksi wortel, sedangkan untuk

penggunaan pupuk perlu dilakukan penamabahan penggunaan untuk itu pemerintah berkewajiban menyediakan kebutuhan pupuk bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015
- Belal, Ahmad., Mohd, Gulfishan., Gajendra, Kumar. (2023). Advance approaches in sustainable production of horticulture crops. doi: 10.52458/9789388996815.2023.eb.ch-15
- BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022 Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Di Kabupaten Lombok Timur
- BPS NTB, 2022 Luas Panen Dan Produksi Wortel Dimasing-Masing Kabupaten Nusa Tenggara Barat.
- E.O., Jones., G., Henneh., Enoch, Kwame, Tham-Agyekum., Fred, Ankuyi., P.B., Atiglah., P.A., Abowen. (2024). A sustainable livelihood pathway for urban carrot gardening in Ghana. *SVU-International Journal of Agricultural Sciences (Print)*, 6(2):132-147. doi: 10.21608/svuijas.2024.284969.1363
- I., I., Pariasa., A.E., Hardana. (2023). Production analysis of Carrot Farming in Batu City. *IOP conference series*, 1183(1):012078-012078. doi: 10.1088/1755-1315/1183/1/012078
- I., I., Pariasa., A.E., Hardana. (2024). The Impact of Farm Production Factors on The Income of Horticultural Farmers in East Java. *Habitat*, doi: 10.21776/ub.habitat.2024.035.1.3
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Semarang* : Badan Penerbit Undip.
- J., Satisha. (2023). *Horticultural Crops*. 265-293. doi: 10.1007/978-981-19-7997-2_11
- Kementan 2022, *Analisis PDB Sektor Pertanian*
- M. Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Melyana, Saleh. (2023). Effect of Land Area, Production Amount, Cost and Price on the Income of Vaname Shrimp Pond Farmers in Malaha Village, Samaturu District, Kolaka Regency. doi: 10.59653/ijmars.v2i01.445
- N., Anitha., P., Jhansi., M., Lavanya., K., Haindavi., Venkateswara, Rao. (2024). Horticultural field is exploring with its various utilization. *EPRA international journal of multidisciplinary research*, 536-542. doi: 10.36713/epra16613
- Nuhfil, Hanani, Ar., Fahriyah, Fahriyah., Rosihan, Asmara. (2024). Examining the impact of financial capital access on technical efficiency: empirical insights from carrot farmers in indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, doi: 10.55908/sdgs.v12i2.2906
- Shahzaib, Hanif. (2024). Role of horticulture in addressing food security and global nutrition challenges. doi: 10.37446/corbio/ra/2.1.2024.45-51
- Suswadi, Suswadi., A., Budhi, Prasetyo., Dewi, Gesang, Nurlarasati. (2022). EFFICIENCY OF PRODUCTION FACTORS USED IN CARROT (*Daucus carota*) FARMING. *Journal of Biodiversity and Biotechnology*, 2(1):33-33. doi: 10.20961/jbb.v2i1.61785